

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kanker adalah penyebab utama kematian di dunia. Pada tahun 2018, terhitung sekitar 9,6 juta kematian yang disebabkan oleh kanker. Sekitar 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.¹ Telah diamati bahwa insiden kanker paling tinggi terdapat di negara-negara maju, terutama di Amerika Utara, Australia dan Selandia Baru dan di Eropa Utara dan Barat. Namun, dampaknya berkembang pesat pada negara berkembang. Lebih dari 70% dari semua kematian akibat kanker sudah terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, wilayah ini juga berkontribusi dalam dua pertiga dari semua kasus kanker di seluruh dunia pada tahun 2050.² Di Indonesia, kanker masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Dari data Kementerian Kesehatan Indonesia, dalam lima tahun terakhir, prevalensi kanker mengalami peningkatan. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia, prevalensi kanker mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik sebanyak 1.4 per 1000 penduduk dari tahun 2013. Dari riset ini juga didapatkan prevalensi tertinggi kanker adalah di Yogyakarta sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, diikuti oleh Sumatera Barat 2.47 dan Gorontalo 2.44. Data ini membuktikan bahwa di tahun 2018, Provinsi Sumatera Barat memiliki angka kejadian kanker terbesar kedua di Indonesia.³

Menurut WHO, terdapat 2,09 juta kasus kanker payudara di dunia. Dapat disimpulkan bahwa kanker payudara menempati urutan kedua kanker yang paling umum ditemukan setelah kanker paru, diikuti dengan kanker kolorektal pada urutan ketiga. Kanker payudara juga termasuk dalam 5 penyebab paling umum kematian akibat kanker, tercatat bahwa 627.000 kasus kematian disebabkan oleh kanker payudara.¹ Menurut data *Cancer Country Profile* dari WHO, tercatat bahwa sebanyak 348.809 penduduk di Indonesia menderita kanker. Dengan kanker payudara sebagai kasus yang paling banyak ditemukan, yaitu 16,7% kasus. Sekitar 11% dari total insiden kematian akibat kanker di Indonesia, kanker payudara merupakan penyebab kematian terbanyak kedua setelah kanker paru (12,6%).⁴ Di

RSUP Dr. M. Djamil Padang, dari seluruh data kanker yang ada, kanker payudara adalah jenis kanker yang paling banyak ditemui. Menurut data Rekam Medik RSUP DR. M. Djamil Padang di Irna Bedah tahun 2013, tercatat ada 160 kasus kanker payudara, lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 139 kasus dan kembali meningkat pada tahun 2015 dengan data 174 kasus.⁵ Pada tahun 2016 didapatkan sebanyak 4.132 pasien penderita kanker payudara pada kunjungan rawat jalan dan terjadi penurunan jumlah pada tahun 2017 dengan jumlah kunjungan 1.941 pasien.⁶

Menurut data tahun 2013 di Amerika Serikat, prevalensi metastasis kanker payudara adalah 138.622, sebanyak 28% datang dengan kanker stadium IV dan 72% yang pada awalnya di diagnosis dengan kanker payudara stadium I-III yang kemudian berkembang menjadi stadium IV.⁷ Salah satu ciri khas kanker adalah pembentukan sel-sel abnormal yang tumbuh cepat di luar batas biasanya, dan yang kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang bersebelahan dan menyebar ke organ lain, proses yang terakhir disebut sebagai metastasis. Metastasis adalah penyebab utama kematian akibat kanker.¹ Metastasis jauh merupakan salah satu penyebab kematian utama pada kanker payudara. Hampir satu pertiga pasien baru yang terdiagnosa kanker payudara, diperkirakan akan mengalami metastasis lalu meninggal dunia karena metastasis tersebut. Dikutip dari data *American Cancer Society* (ACS) mengatakan bahwa *5-year survival rate* pada pasien kanker payudara yang telah bermetastasis adalah sebesar 23,3%.

Sel tumor menyebar keluar dari lokasi primer kanker payudara melalui pembuluh darah (hematogen), pembuluh limfe (limfogen) dan/atau ekstensi secara langsung dinding dada (perkontinuitatum).⁸ Lokasi metastasis kanker payudara yang paling sering adalah tulang (20-60%), paru dan pleura (15-20%), hati (5-15%), otak (5-10%) dan metastasis lokal atau regional (20-40%).⁹ Kanker payudara dan kanker prostat mewakili sebagian besar metastasis ke tulang. Pada penelitian di Inggris ditemukan bahwa *metastatic bone disease* ditemukan 73% pada kanker payudara, 68% pada kanker prostat, 42% pada kanker tiroid, 35% pada kanker tiroid, dan 36% pada kanker paru.¹⁰ Pada sebuah penelitian skripsi di RSI Ibnu Sina dan RSK Bedah Ropanasuri di Kota Padang tahun 2014-2018, jumlah kasus metastasis kanker payudara ke tulang merupakan kedua terbanyak (33%) setelah ke paru.¹⁴

Adapun hal-hal mempengaruhi terjadinya metastasis ke tulang adalah: Pertama, adhesi dan ekstrasvasi vaskular, dimana sel berinteraksi dengan endotelium untuk melakukan ekstrasvasi dan tetap berada dalam jaringan spesifik. Kedua, adanya dukungan lingkungan mikro. Pembentukan tulang dan reabsorpsi melepaskan dan mengaktifkan kelangsungan hidup dan faktor-faktor pendukung pertumbuhan yang dapat berkontribusi pada perkembangan metastase tulang. Dan yang ketiga adalah transisi epitelial mesenkimal sehingga memungkinkan sel-sel epitel untuk bermigrasi ke lingkungan baru. Ini terjadi terutama selama embriogenesis, tetapi dalam sel kanker proses ini menganugerahkan fenotip invasif.¹¹

Diagnosis pasien kanker payudara yang mengalami metastasis ke tulang dapat ditegakkan secara klinis, pemeriksaan laboratorium, radiologis, dan histopatologi. Adapun keluhan utama secara klinis biasanya nyeri. Dapat dijumpai gangguan neurologi serta tanda fraktur/dislokasi pada keadaan lanjut, namun bergantung juga pada lokasi metastasisnya.¹² Terdapat dua tipe metastasis tulang yaitu tipe litik dan tipe blastik. Tipe metastasis yang paling banyak ditemukan pada pasien kanker adalah tipe litik. Ditemukan juga hal serupa pada kanker payudara yaitu gambaran lesi litik dan destruktif pada gambaran foto polos tulang lebih banyak ditemukan. Pada umumnya setelah terjadinya proses demineralisasi pada tulang sebanyak 50–70%, gambaran destruktif dapat terlihat. Dengan lokasi vetebra lumbal sebagai lokasi tulang yang paling sering dijumpai metastasis.¹³

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, pada beberapa literatur dapat disimpulkan bahwa penderita kanker payudara dengan metastasis jauh terbanyak ialah ke tulang, didukung juga dengan penelitian di Padang sebelumnya bahwa banyak penderita kanker payudara mengalami metastasis jauh ke tulang (setelah paru). Dikarenakan banyaknya kasus kanker payudara metastasis tulang yang sulit terdiagnosa pada awalnya, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran klinis serta radiologis pasien dengan kasus metastasis ke tulang. Mengingat masih sedikitnya penelitian mengenai metastasis ke tulang khususnya di Kota Padang, maka peneliti tertarik untuk meneliti karakteristik klinis dan radiologis kanker payudara yang bermetastasis ke tulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana karakteristik klinis dan radiologis pada pasien kanker payudara yang bermetastasis ke tulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

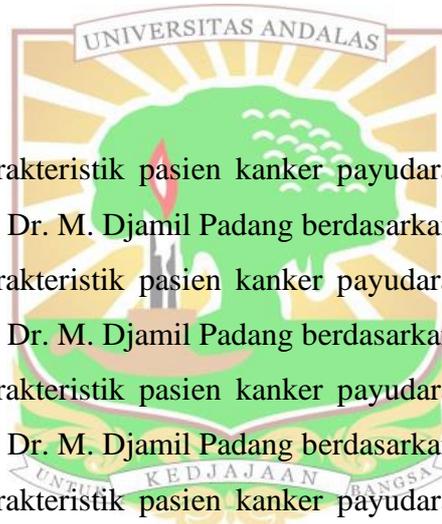
1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik klinis dan radiologis pasien kanker payudara yang bermetastasis ke tulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien kanker payudara yang bermetastasis ke tulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan jenis kelamin.
2. Mengetahui karakteristik pasien kanker payudara yang bermetastasis ke tulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan usia.
3. Mengetahui karakteristik pasien kanker payudara yang bermetastasis ke tulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan gejala klinis.
4. Mengetahui karakteristik pasien kanker payudara yang bermetastasis ke tulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan radiologi ditinjau dari lokasi metastasis.
5. Mengetahui karakteristik pasien kanker payudara yang bermetastasis ke tulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan radiologi ditinjau dari jenis lesi tumor.



1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu Kedokteran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang bedah onkologi mengenai karakteristik klinis pasien sebagai deteksi awal

diagnosis kanker payudara metastasis tulang, serta radiologis kanker payudara yang bermetastasis ke tulang.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam menangani pasien penderita kanker payudara yang bermetastasis ke tulang, serta meningkatkan kewaspadaan kemungkinan ditemukannya kejadian metastasis tulang pada kanker payudara.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai karakteristik klinis dan radiologis kanker payudara yang bermetastasis ke tulang.

